



Pengaruh Kegiatan Muhadharah terhadap Kemampuan *Public Speaking* Santri Pondok Pesantren

Ahmad Zarkasyi Mukhtar, Parihat Kamil*

Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

ARTICLE INFO

Article history :

Received : 1/5/2024

Revised : 13/6/2024

Published : 14/6/2024



Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

Volume : 4

No. : 1

Halaman : 1 - 8

Terbitan : Juli 2024

ABSTRAK

Muhadhoroh merupakan rangkaian kegiatan yang biasa diadakan di pondok pesantren sebagai media pembelajaran bagi para santri dalam menumbuh kembangkan kemampuan *public speaking*. Namun, dari kegiatan muhadhoroh diselenggarakan masih terdapat santri yang belum menguasai *public speaking* dengan mumpuni. Penelitian ini bertempat di Pondok Pesantren Miftahul Khoir Dago Bandung, Jl. Tubagus Ismail VIII No. 60. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk program kegiatan muhadhoroh, faktor pendukung dan penghambat dan pengaruh kegiatan muhadhoroh terhadap kemampuan *public speaking* santri. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kuantitatif dengan jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yaitu dengan kuisioner dan wawancara khusus, observasi dan dokumentasi. Hasil perhitungan uji linearitas penelitian ini adalah $r_{hitung} > r_{table}$ ($r_{0.246} > r_{0.05}$) maka terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y. Maka bahwasannya kegiatan muhadhoroh mempunyai pengaruh yang linear terhadap kemampuan *public speaking* pada santri di Pondok Pesantren Miftahul Khoir Dago Bandung dan terdapat linearitas antar dua variabelnya.

Kata Kunci : Muhadhoroh; Kemampuan; *Public Speaking*.

ABSTRACT

Muhadhoroh is a series of activities commonly held in Islamic boarding schools as a learning platform for students to develop their *public speaking* skills. However, some students still struggle to master effective *public speaking* despite participating in muhadhoroh activities. This research took place at Miftahul Khoir Islamic Boarding School in Dago, Bandung, located at Jl. Tubagus Ismail VIII No. 60. The objective of this study is to understand the form of the muhadhoroh program, supportive and inhibiting factors, and the influence of muhadhoroh activities on the *public speaking* abilities of students. The research utilizes a quantitative approach with a descriptive quantitative research design. Data collection techniques include questionnaires, specific interviews, observations, and documentation. The linear regression test results indicate that the calculated correlation coefficient ($r_{0.246}$) is higher than the table value ($r_{0.05}$), suggesting a significant influence of variable X on variable Y. Therefore, it can be concluded that muhadhoroh activities have a linear impact on the *public speaking* abilities of students at Pondok Pesantren Miftahul Khoir Dago, Bandung, with a clear linearity between the two variables.

Keywords : Muhadhoroh; Kemampuan; *Public Speaking*.

Copyright© 2024 The Author(s).

A. Pendahuluan

Komunikasi ialah kegiatan yang dilakukan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari sebagai makhluk sosial hal itu juga menandakan suatu proses seseorang atau beberapa orang, kelompok, organisasi dan masyarakat menciptakan dan menggunakan informasi agar terhubung dengan lingkungan dan orang lain. Komunikasi merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh manusia untuk menunjang diri sebagai makhluk sosial, karena untuk saling berinteraksi terhadap sesama diperlukan pertukaran informasi baik secara lisan ataupun tulisan yang akan disampaikan (Elvianti & Ari Wibowo, 2021).

Dalam bukunya, Deddy Mulyana mengutip Judy C. Pearson dan Paul E. Nelson, yang menjelaskan bahwa komunikasi mempunyai dua fungsi umum. *Pertama*, untuk kelangsungan hidup diri sendiri yang meliputi: keselamatan fisik, meningkatkan kesadaran pribadi, menampilkan diri kita sendiri kepada orang lain dan mencapai ambisi pribadi. *Kedua*, untuk kelangsungan hidup masyarakat, tepatnya untuk memperbaiki hubungan sosial dan mengembangkan keberadaan suatu masyarakat (Mulyana, 2014).

Komunikasi dapat terjadi dan dilakukan dimana saja umumnya seperti tempat bermain, lingkungan kerja dan lembaga pendidikan, karena tidak jarang tempat-tempat tersebut adanya interaksi pertukaran informasi terhadap sesama manusia. Lembaga pendidikan seperti sekolah dan pondok pesantren dapat menjadi tempat berlatihnya komunikasi seseorang, mulai sejak anak-anak hingga usia remaja akan terus berinteraksi di lingkungan sekitarnya. Berbeda dengan sekolah, pondok pesantren menjadi lembaga yang sistem pendidikannya menetapkan para siswa tinggal bersama dalam kurun waktu yang ditentukan, sehingga hampir 24 jam akan terjadi interaksi sosial yang melibatkan proses komunikasi (Mujahidah et al., 2021).

Dalam program pembelajaran Pondok Pesantren Miftahul Khoir Dago Bandung, santri dilatih berkomunikasi kepada khalayak, salah satunya melalui kegiatan muhadhoroh atau pada istilah lainnya disebut dengan *public speaking*. Joseph A. Devito menjelaskan bahwa "*Public speaking may be seen as a variation and extension of this interpersonal communication act. Public speaking may be defined as that form of communication in which a speaker addresses to relatively large audience with a relatively continuous discourse, and usually in a face to face situation*". Berbicara di depan umum dapat dilihat sebagai variasi dan perluasan dari tindakan komunikasi interpersonal ini. Berbicara di depan umum dapat didefinisikan sebagai bentuk komunikasi di mana seorang pembicara berbicara kepada audiens yang relatif besar dengan wacana yang relatif terus menerus, dan biasanya dalam situasi tatap muka (Devito, 1984).

Kegiatan muhadhoroh menjadi wadah bagi santri untuk latihan ceramah atau berpidato atau *public speaking*, hal itu dilakukan agar terbentuk kemampuan dalam diri individu yang mahir dalam komunikasi di hadapan orang banyak (Priyono & Ahmadi, 2021). Dalam proses kegiatan muhadhoroh tidak sedikit menemukan santri-santri yang masih terkendala berkomunikasi atau berbicara di depan umum, dipicu karena beberapa hambatan seperti penggunaan bahasa yang disampaikan, kesiapan materi dan terkhusus kepercayaan diri dari setiap individu santri. Bermodalkan dengan kemahiran berbahasa, ketepatan materi dan kepercayaan diri santri tentunya akan terbentuk kesiapan yang matang sebelum tampil, sehingga proses *public speaking* akan berjalan tanpa adanya hambatan di luar kontrol. Tidak jarang seseorang akan terhambat kemampuan *public speaking* saat di hadapan orang banyak, karena kurang mempersiapkan diri baik pemahamannya atau berlatih secara matang.

Dalam kamus Arab – Indonesia muhadhoroh berasal dari kata Bahasa Arab yaitu *hadhara-yuhaadhiru- muhaadharatu* yang berarti hadir, datang, ceramah dan kuliah (Munawwir, 1997). Secara terminologi yang diungkapkan oleh seorang ahli S.M. Nasruddin Latif bahwa muhadhoroh merupakan ceramah keagamaan atau tabligh atau khutbah yang pada hakikatnya merupakan suatu bentuk hubungan komunikasi yang berupa penyampaian ajaran-ajaran Islam yang diselenggarakan dalam masjid, surau, Gedung pertemuan, ataupun tempat-tempat lainnya (Latif, 1970).

Kemampuan *public speaking* atau berbicara di depan umum merupakan salah satu kapasitas yang harus dimiliki oleh siapa pun, terlebih bagi seorang yang bergerak dalam bidang jasa yang

mengutamakan pelanan public. Berbicara di depan public tentu sangat berbeda dengan berbicara dengan teman sebaya, keluarga, dan lainnya yang membutuhkan komunikasi antarpersona (Gani et al., 2020). Dalam ilmu komunikasi, istilah *public speaking* dikenal juga dengan retorika, yakni sebuah seni berkomunikasi secara lisan yang dilakukan oleh seseorang kepada orang banyak secara tatap muka.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka diperoleh lah perumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimana bentuk program muhadhoroh di Pondok Pesantren Miftahul Khoir Dago Bandung? Apa faktor pendukung dan penghambat pada kemampuan *public speaking* santri di Pondok Pesantren Miftahul Khoir Dago Bandung? Bagaimana pengaruh kegiatan muhadhoroh terhadap kemampuan *public speaking* santri di Pondok Pesantren Miftahul Khoir Dago Bandung?”. Maka demikian, tujuan dalam penelitian ini 1) Untuk mengetahui bentuk kegiatan muhadhoroh di Pondok Pesantren Miftahul Khoir Dago Bandung, 2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pada kemampuan *public speaking* santri Pondok Pesantren Miftahul Khoir Dago Bandung, dan 3) Untuk mengetahui pengaruh berlangsungnya proses berlangsungnya kegiatan muhadhoroh di Pondok Pesantren Miftahul Khoir Dago Bandung.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan menggunakan data atau sampel dan dianalisis menggunakan pengolahan statistik (Prasetyo & Miftahul Jannah, 2016). Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah santri Pondok Pesantren Miftahul Khoir yang berjumlah 70 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan Teknik rumus Slovin, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 68 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi lapangan, kusioner dan dokumentasi. Adapun Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif.

C. Hasil dan Pembahasan

Bentuk Kegiatan Muhadhoroh

Kegiatan muhadhoroh yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Miftahul Khoir Dago Bandung merupakan program bulanan dari kurikulum pesantren. Pelaksanaan muhadhoroh ini dilakukan masih dalam kegiatan belajar mengajar atau KBM, waktu kegiatan diadakan mengikuti jam pelajaran yaitu pada pukul 20.00 atau setelah shalat isya sampai 22.00 WIB. Namun, kegiatan ini mengalami perubahan-perubahan konsep acara, hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Pimpinan Pesantren Bidang Kesantrian, Mustadim Wahyudi, S.Pd., M.Pd. yang langsung membawahi program kegiatan muhadhoroh di Pondok Pesantren Miftahul Khoir Dago Bandung. Menerangkan bahwa Program Kegiatan Muhadhoroh ini sempat mengalami beberapa perubahan, karena pengurus organisasi pesantren atau *stakeholder* memiliki tujuan agar semua santri terlatih dan memiliki kemampuan yang mumpuni.

Berdasarkan hasil observasi lapangan, santri-santri yang menjadi pelaksana kegiatan ini ditunjuk oleh wali kelas dari masing-masing kelas, setiap individu akan mendapat giliran untuk tampil. Santri yang telah ditunjuk akan mengisi posisi-posisi yang telah ditentukan seperti menjadi *master of ceremony* atau MC, pembaca Al-Qur'an dan mubaligh atau penceramah. Selanjutnya, dari saat penunjukan siapa saja yang mengisi posisi-posisi dalam kegiatan muhadhoroh, santri akan memiliki waktu untuk mempersiapkan diri tampil untuk waktu yang akan tiba. Untuk santri yang terpilih menjadi mubaligh, tema dan topik pidato dipilih sesuai dengan keinginan mereka.

Faktor Pendukung dan Penghambat Muhadhoroh

Faktor pendukung muhadhoroh santri yaitu fasilitas tempat, guru dan santri. Fasilitas tempat seperti ruang kelas, dimana setiap santri dari setiap tingkatan kelas berada di ruangnya masing-masing sehingga akan mempermudah proses santri dalam *public speaking* nya pada kegiatan muhadhoroh, mereka akan menggunakan alat-alat yang ada dan bisa merasakan bagaimana suasana berbicara di hadapan banyak orang.

Guru atau ustadz memberikan motivasi dan dorongan moral kepada para santri di kelasnya, sehingga santri terlihat memiliki antusiasme yang lebih untuk mengikuti kegiatan muhadhoroh. Motivasi yang disampaikan kepada santri seperti memberi pemahaman tentang manfaat dari muhadhoroh dan kalimat-kalimat penyemangat. Ustadz-ustadz yang berada di Pondok Pesantren Miftahul Khoir hampir semuanya memiliki latar belakang pendidikan telah lulus Strata satu atau S1, juga sering mengisi kajian-kajian di luar pondok dan mengisi khutbah di beberapa masjid. Disamping perannya sebagai penilai, ustadz memberikan pula pemahaman kepada para santri terkait bagaimana cara pidato dan menjadi pemabawa acara, sehingga santri yang bertugas dalam kegiatan muhadhoroh melaksanakan dengan penuh antusias.

Faktor penghambat muhadhoroh santri yaitu santri sebagai orang dalam berlangsungnya kegiatan muhadhoroh ini memiliki peran utama, karena mereka merupakan subjek yang dijadikan bahan ajaran program kurikulum Pendidikan di Pondok Pesantren Miftahul Khoir. Berkaitan dengan hal itu dapat dikatakan salah satu faktor penghambat kegiatan muhadhoroh berasal dari diri santri itu sendiri, tanpa keikut sertaannya program pesantren tidak akan berjalan.

Selain itu, kondisi internal santri pun bisa berdampak menjadi faktor penghambat, apabila mereka kurang dalam latihan atau terdapat masalah lain yang menyebabkan terganggunya untuk turut serta pada kegiatan muhadhoroh. Permasalahan internal diri santri bila tidak ditangani akan berdampak pada performanya di atas panggung muhadhoroh, seperti masih kurang percaya diri dan malu untuk melaksanakan tugas setelah ditunjuk oleh wali kelas.

Terdapat faktor lingkungan juga yang menjadi hambatan disaat pelaksanaan muhadhoroh, santri akan merasa terganggu ketika tampil melaksanaakn rangkaian acaranya apabila ada gangguan atau *noise*. *Noise* bisa diartikan sebagai kebisingan atau gangguan yang berasal dari eksternal santri ketika melaksanakan pidato, seperti suara-suara atau teriakan dari audiens yang terlalu tinggi.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah pengujian yang menguji seberapa berpengaruh variabel X terhadap variabel Y yang hendak diuji. Diketahui bahwa variabel X dalam penelitian ini, yaitu: Pengaruh Kegiatan Muhadhoroh dan variabel Y yaitu: Kemampuan *Public Speaking* Santri. Uji hipotesis merupakan pengujian khusus yang dilakukan untuk analisis regresi. Analisis regresi merupakan analisis atau pengujian yang mengukur kekuatan hubungan antara variabel independent dan dependen lalu menunjukkan arah hubungan keduanya (Usman, 2013). Uji hipotesis dalam analisis regresi yang memiliki fungsi untuk mengukur ketepatan aktual dapat diukur menggunakan *goodness of fit*.

Kriteria pengujiannya yaitu: H_0 diterima apabila $F_{hitung} < F_{table}$, artinya variabel X secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel Y. H_0 ditolak apabila $F_{hitung} > F_{table}$, artinya variabel X secara simultan berpengaruh terhadap variabel Y. Untuk menentukan F_{table} caranya yaitu mencari nilai df_{N1} dan df_{N2} terlebih dahulu.

$$df_{N1} = n \text{ variabel bebas} = 1$$

$$df_{N2} = n \text{ sampel} - n \text{ variabel bebas} - 1 = 70 - 1 - 1 = 68$$

Untuk menentukan F_{table} caranya yaitu mencari nilai df_{N1} dan df_{N2} terlebih dahulu.

$$df_{N1} = n \text{ variabel bebas} = 1$$

$$df_{N2} = n \text{ sampel} - n \text{ variabel bebas} - 1 = 70 - 1 - 1 = 68$$

Maka diketahui nilai F_{table} sebesar 3.982.

Tabel 1. ANOVA

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	194.778	1	194.778	11.426	.001 ^b
	Residual	1159.222	68	17.047		
	Total	1354	69			

a. Dependent Variable: *Public speaking*

b. Predictors: (Constant), *Muhadhoroh*

Diketahui nilai F hitung sebesar 11.426 dan F table 3.982. Interpretasi pengujian yaitu $11.426 > 3.982$ maka H0 ditolak dan H1 diterima, nilai signifikansi $0.001 < 0.05$ artinya variabel X secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

Langkah selanjutnya yaitu dengan melakukan uji t, namun sebelum menguji maka harus mencari terlebih dahulu t table. Metode ini menggunakan sebuah table yang disebut dengan table t dalam pengolahan data. Untuk mencari t table secara manual, sejumlah parameter harus diketahui lebih dahulu dengan rumus, yaitu :

- K = jumlah variabel penelitian
- N = jumlah responden, dan
- Nilai signifikansinya 0.05

Rumus mencari degree of freedom $df = n - K$

$$Df = 70 - 2 = 68$$

$$Df = 68$$

Maka diperoleh t tabelnya yaitu 1.668

Tabel 2. Tabel Coefficients

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.8	3.936	5.03	0
	Muhadhoroh	0.297	0.088	0.379	3.38

a. Dependent Variable: *Public speaking*

Berdasarkan hasil table perhitungan di atas yang diperoleh dari nilai pengolahan uji regresi linear sederhana, bahwa didapat nilai t yaitu 3.380. Maka dapat diinterpretasikan bahwa $t \text{ hitung } 3.380 > t \text{ table } 1.668$, maka H0 ditolak dan H1 diterima yang artinya variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. kesimpulannya yaitu variabel kegiatan muhadhoroh (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel kemampuan *public speaking* (Y).

Bentuk Kegiatan Muhadhoroh di Pondok Pesantren Miftahul Khoir

Berdasarkan kajian teori yang didapatkan oleh peneliti dari literatur kepustakaan bahwa, muhadhoroh dapat masuk dalam kemampuan intelektual pada dimensi *Verbal comprehension* yakni kemampuan untuk memahami apa yang dibaca atau didengar dan hubungan kata satu sama lain. Pada kemampuan kognitif atau *cognitive ability*, muhadhoroh dapat masuk ke dalam tipe *verbal ability* berkenaan dengan berbagai kapabilitas berkaitan dengan pemahaman dan menyatakan komunikasi lisan dan tertulis.

Dimana *verbal ability* ini meliputi empat aspek yakni: *pertama, oral comprehension*, kemampuan memahami kata dan kalimat yang diucapkan. *Kedua, written comprehension*, pada umumnya hubungan kedua aspek tersebut sangat tinggi, apabila seseorang mempunyai, *oral comprehension* tinggi cenderung mempunyai *written comprehension* tinggi pula. *Ketiga, oral expression*, mengenai kemampuan mengomunikasikan gagasan dengan berbicara. Terakhir *keempat, written expression*, menunjukkan kemampuan mengomunikasikan gagasan dengan tulisan. Melalui kegiatan muhadhoroh diharapkan kemampuan *public speaking* santri akan tumbuh dan berkembang.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung *public speaking* santri yaitu fasilitas tempat, guru dan santri. Fasilitas yang memadai akan mempermudah proses santri dalam *public speaking* nya dalam kegiatan muhadhoroh, mereka akan menggunakan alat-alat yang ada dan bisa merasakan bagaimana suasana berbicara di hadapan banyak orang.

Selain pendukung dari eksternal, pendukung internal santri akan memiliki faktor yang besar pula kepada pribadinya ketika tampil di depan audiens. Hal ini menyangkut tentang keefektifan komunikasi yang ditentukan oleh etos komunikator yang dijelaskan oleh Onong Uchjana, salah satunya yakni kesiapan atau *preparedness*. Sukses atau tidaknya *public speaking* akan terlihat dan ditentukan oleh kesiapan dari santri itu sendiri, apakah dirinya mempersiapkan semua aspek untuk tampil dalam muhadhoroh atau tidak.

Faktor penghambat *public speaking* santri yaitu Kondisi internal santri dapat berdampak menjadi faktor penghambat, apabila mereka kurang dalam latihan atau terdapat masalah lain yang menyebabkan terganggunya proses kegiatan *public speaking*. Permasalahan internal diri santri bila tidak ditangani akan berdampak pada performanya di atas panggung, seperti masih kurang percaya diri dan malu untuk melaksanakan tugas setelah ditunjuk oleh wali kelas. Santri yang tidak memiliki minat dan motivasi yang rendah, akan enggan ikut muhadhoroh dan bahkan akan terlihat dari cara *public speaking* ketika tampil.

Selain itu, pembicara harus memperhatikan kesiapannya untuk tampil di depan publik, mulai dari mempersiapkan topik materi, fisik dan mental, guna tidak adanya hambatan ketika dalam kegiatan *public speaking*. Maka dari itu santri perlu memahami penanggulangan agar tidak adanya hambatan, berikhtiar dengan maksimal untuk tampil di depan khalayak.

Pengaruh Kegiatan Muhadhoroh Terhadap Kemampuan *Public Speaking* Santri di Pondok Pesantren Miftahul Khoir

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel *Coefficients* di atas variabel Kegiatan muhadhoroh (X) terhadap kemampuan *public speaking* santri (Y) diperoleh nilai $a = 19.800$ dan $b = 0.297$. selanjutnya harga a dan b tersebut dimasukkan ke dalam persamaan regresi linear sederhana berikut ini:

$$Y = a + bX$$
$$Y = 19.800 + 0.297X$$

Dari persamaan regresi di atas dapat dijelaskan bahwa setiap kenaikan satu unit skor penerapan variabel X sebesar 0.297, akan diikuti naiknya Y sebesar 19.800. dengan demikian, setiap kenaikan pada variabel Kegiatan Muhadhoroh akan diikuti pula pada tingkat Kemampuan *Public speaking* Santri di Pondok Pesantren Miftahul Khoir Dago Bandung.

Kemudian untuk memastikan bahwa kedua variabel tersebut memiliki ketergantungan satu sama lain, perlu dilakukan pemeriksaan terhadap persamaan tersebut dengan menggunakan model ANOVA. ANOVA digunakan sebagai alat analisis untuk menguji hipotesis penelitian menilai adakah perbedaan rerata antara kelompok. Hasil akhir dari analisis model tersebut adalah nilai F test atau F hitung.

Berdasarkan hasil pengolahan data ANOVA di atas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.001. Nilai 0.001 kurang dari $\alpha = 0.05$, oleh karena itu tolak H_0 . Ini mengandung arti bahwa model regresi linear sederhana dapat digunakan untuk memprediksi tingkat Kemampuan *Public speaking* Santri yang dipengaruhi oleh Kegiatan Muhadhoroh. Sehingga dapat dikatakan bahwa Kemampuan *Public speaking* Santri (Y) memiliki ketergantungan terhadap variabel Kegiatan Muhadhoroh (X) atau dengan kata lain variabel Kegiatan Muhadhoroh memberikan kontribusi yang signifikan terhadap Kemampuan *Public speaking* Santri di Pondok Pesantren Miftahul Khoir Dago Bandung.

Nilai signifikansi dari tiap uji juga menunjukkan nilai positif yang dapat diinterpretasikan bahwa Kegiatan Muhadhoroh yang diselenggarakan oleh Pondok Pesantren Miftahul Khoir memiliki pengaruh terhadap peningkatan Kemampuan *Public speaking* Santri. *Verbal comprehension* yang dijelaskan oleh Wibowo akan terlatih dalam diri santri yang mengikuti kegiatan muhadhoroh, kemampuan tersebut akan berkembang ketika terus belajar dan memiliki pengetahuan mengenai ilmu *public speaking*.

D. Kesimpulan

Penulisan dalam artikel harus menggunakan kalimat yang efektif dan baku sesuai dengan ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI no. 46 tahun 2009. Dihindari penggunaan istilah penelitian, bisa diganti dengan istilah artikel/studi/tulisan, dan sejenisnya. Demikian pula istilah peneliti dan penulis tidak perlu digunakan, cukup langsung diungkapkan pokok pikiran yang hendak ditulis dalam kalimat.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah diuraikan pada penelitian yang mengenai pengaruh kegiatan muhadhoroh terhadap kemampuan *public speaking* santri di Pondok Pesantren Miftahul Khoir Dago Bandung, maka peneliti mengambil kesimpulan yang pertama yakni bentuk Program kegiatan muhadhoroh di Pondok Pesantren Miftahul Khoir merupakan salah satu program kurikulum untuk melatih para santri dapat mumpuni dalam melakukan *public speaking*. Pengisi atau petugas muhadhoroh dipilih secara langsung oleh wali kelas masing-masing dari setiap kelas, santri yang telah ditunjuk akan mengisi posisi-posisi yang telah ditentukan. Kegiatan dilaksanakan pada jam belajar yaitu pada pukul 19.30-21.30, bertempat di kelas masing-masing. Rangkaian kegiatan muhadhoroh tersebut diisi dengan adanya pemandu acara atau *master of ceremony*, pembaca ayat suci Al-Qur'an dan mubaligh atau penceramah.

Yang kedua, Suatu program kegiatan akan memiliki faktor pendukung dan penghambat, dimana akan saling melengkapi pada berjalannya acara. Faktor pendukung akan menjadi suatu kekuatan penyokong untuk berlangsungnya kegiatan baik itu pada acara itu sendiri maupun kepada subjek yang berada di dalamnya. Faktor penghambat dapat dimanajemen untuk diminimalisir munculnya dalam kegiatan, karena gangguan kecilpun akan mempengaruhi berjalannya suatu program kegiatan.

Yang ketiga, berdasarkan hasil wawancara khusus dan uji data statistik yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwasannya kegiatan muhadhoroh mempunyai pengaruh yang linear terhadap kemampuan *public speaking* pada santri di Pondok Pesantren Miftahul Khoir Dago Bandung dan terdapat linearitas antar dua variabelnya. Kegiatan tersebut melatih santri untuk bisa penuh percaya diri tampil berbicara di depan orang banyak, penerapannya bukan hanya di kelas saja melainkan jangka Panjang dari program tersebut dapat diaplikasikan dimanapun berada.

Daftar Pustaka

- [1] Devito, J. A. (1984). *The Elements of Public Speaking*. Harper & Row.
- [2] Elvianti, & Ari Wibowo. (2021). Konteks Komunikasi Netizen Di Media Sosial (Studi Netrografi Komunikasi terhadap Perilaku Bermedia Netizen di Akun Instagram Jokowi). *Journal of Islamic Communication & Broadcasting*, 2(1).
- [3] Gani, R., Astuti, S. I., & Kusumalestari, R. R. (2020). *Virtual Public Speaking*. Simbosa Rekatama Media.
- [4] Latif, S. M. N. (1970). *Teori dan Praktek Dakwah*. Kiblat.
- [5] Mujahidah, D., Khuza'i, R., & Suhendi, H. (2021). Efektivitas Program Pondok Pesantren Al-Qur'an Babussalam dalam Membina Masyarakat Muslim di Desa Ciburial. *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam*, 1(2), 98–105. <https://doi.org/10.29313/jrkpi.v1i2.382>
- [6] Mulyana, D. (2014). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. PT Remaja Rosdakarya.
- [7] Munawwir, A. W. (1997). *Kamus Arab-Indonesia Al-Munawwir*. Pustaka Progresif.
- [8] Prasetyo, B., & Miftahul Jannah, L. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*.

- [9] Priyono, A., & Ahmadi, D. (2021). Strategi Komunikasi Marketing Public Relations Barli Coffee. *Jurnal Riset Public Relations, 1*(1), 90–95.
- [10] Usman, A. R. (2013). Metode dakwah kontemporer. *Jurnal Al Bayan, 19*(28), 109–118.